

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara mayoritas beragama Islam mempunyai potensi untuk mendukung penggalangan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Disahkannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 memperkuat pengelolaan ZIS dalam perspektif hukum Indonesia. Negara mendukung ZIS sebagai alat keuangan sosial yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun di sisi lain, keberadaan undang-undang ini juga menjadi tantangan karena menjadikan target penghimpunan sebagai syarat izin pendirian Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di tingkat provinsi dan kota/kabupaten.¹

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri dalam melaksanakan tugas Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.² Donatur tidak menerima imbalan finansial atas kontribusinya. Yang jelas dana yang disumbangkan para donatur akan digunakan untuk kepentingan sosial. Dalam konteks ini, kemurahan hati para donatur menjadi landasan kokoh bagi pelaksanaan program sosial.

1 Syamsul Hadi and Novi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan," *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 5, no. 1 (2015): 55.

2 BAZNAZ, "Laporan Pengelolaan Zakat Nasional" (2021).

Dari segi kedermawanan, Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat kepedulian sosial yang tinggi. Riset yang dilakukan *Charities Aid Foundation* (CAF) dalam laporan *Word Giving Index* (WGI) 2023 membuktikan bahwa Indonesia kembali menjadi negara paling dermawan di dunia. Indonesia meraih penghargaan Negara Paling Dermawan selama 6 tahun berturut. Menurut laporan yang sama, skor rerata Indonesia adalah 59% pada tahun 2018, 59% pada tahun 2019, 69% pada tahun 2020, dan 69% pada tahun 2021. Sementara Indonesia mendapat skor 68% pada tahun 2022.

Kemudian pada tahun 2023 Indonesia berada di peringkat pertama sebagai Negara Paling Dermawan di Dunia dengan skor WGI sebesar 68%. Penilaian WGI terdiri dari beberapa indikator, antara lain persentase orang asing yang dibantu, persentase donatur, dan aktivitas relawan.³ Faktor penyebab tingginya partisipasi masyarakat Indonesia dalam berdonasi adalah: Adanya kesadaran beragama dalam membayar zakat, infak, dan sedekah, dan otoritas agama secara aktif mengajak masyarakat untuk menyumbangkan sebagian hartanya kepada sesama yang membutuhkan.⁴

Data ZIS yang berhasil dihimpun Badan Amir Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amir Zakat (LAZ) pada triwulan III tahun 2022 yang tercatat dalam Laporan Pengelolaan Zakat Nasional sebesar Rp 21 triliun. Berdasarkan data

3 Chyntia Devina Andean W. Finaka, Yuli Nurhanisa, "Keren! Indonesia Jadi Negara Paling Dermawan Di Dunia," *Indonesiabaik.Id*, last modified 2023, accessed December 10, 2023, <https://indonesiabaik.id/infografis/keren-indonesia-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia>.

4 Irfan Syauqi Beik and Izzatul Mabniyyah Alhasanah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhitingkat Partisipasi Dan Pemilihan Tempat Berzakat Dan Berinfak," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 2, no. No.1 (2012): 64–75.

tersebut, Indonesia mempunyai potensi besar dalam penghimpunan dana ZIS.⁵ Apabila ZIS dikelola dengan baik dan benar sesuai nilai-nilai Islam maka akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana ZIS mampu meningkatkan produktivitas masyarakat Indonesia dengan memberikan kesempatan kerja berupa bantuan permodalan/peralatan kerja, bantuan pendidikan, bantuan fasilitas kesehatan, dan bantuan lainnya di berbagai sektor perekonomian.

Muhammad Syahrul Hidayat, Agus Eko Sujianto, Mochamad Arif Faizin, Dede Nurrohman, dan Mashudi memaparkan ZIS tidak hanya menjadi salah satu sektor penting dalam Islam, tetapi juga menjadi salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu tingkat penerimaan zakat, infak, dan sedekah. Penerimaan dana ZIS yang signifikan akan memberikan manfaat yang nantinya akan meningkatkan output, menyerap tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan sehingga meningkatkan perekonomian suatu negara. Dengan adanya penerimaan ZIS, maka akan terjadi pula pemerataan pendapatan yang lebih terlihat jika disalurkan dan dilakukan dengan baik dan benar.⁶

5 Fadli, "Gelar Rakornas Zakat 2023, Kemenag Ungkap Pengumpulan ZIS Capai 21 Triliun," Kementerian Agama RI Provinsi DKI JAKARTA, last modified 2023, accessed December 10, 2023, <https://dki.kemenag.go.id/berita/gelar-rakornas-zakat-2023-kemenag-ungkap-pengumpulan-zis-capai-21-triliun-SyRKA>.

6 M S Hidayat et al., "Economic Growth Viewed from Life Expectation Levels, Wholesale Trade, Business Trend, Consumer Trends and Received of Zakat, Infaq and Alms," *Journal of World ...* 2, no. 3 (2023): 350–365, <https://jws.rivierapublishing.id/index.php/jws/article/view/247%0Ahttps://jws.rivierapublishing.id/index.php/jws/article/download/247/724>.

Hal ini tentunya akan berdampak pada perekonomian masyarakat dan menumbuhkan perekonomian yang berujung pada kesejahteraan masyarakat negara tersebut. Oleh karena itu, sektor pengelolaan zakat memegang peranan penting dan memiliki potensi yang sangat baik untuk membantu mewujudkan pemerataan pendapatan dan kekayaan serta menanggulangi kesenjangan di masyarakat. Selain itu, penerimaan ZIS juga dapat berfungsi sebagai penyedia Jaring Pengaman Sosial (JPS) dan penjamin kebutuhan dasar bagi masyarakat, mengurangi kesenjangan, mendorong roda perekonomian, dan mendorong pendayagunaan dana jika dana ZIS tersebut memang digunakan secara produktif.

Dana ZIS sangat berguna sebagai alternatif mengatasi keterbatasan pendanaan pemerintah Indonesia untuk mengisi kesenjangan.⁷ Manfaat dana ZIS dalam mengentaskan kemiskinan memang tidak perlu diragukan lagi. Sejak masa pemerintahan Khalifah Omar bin Abdul Aziz program ZIS telah terbukti mampu mengentaskan kemiskinan di daerah yang dipimpinnya hanya dalam waktu dua tahun lima bulan ia berkuasa.⁸ Dana ZIS yang terkumpul juga disalurkan ke negara tetangga yang masih miskin. Dana ZIS diberikan tidak hanya kepada umat Islam yang miskin, namun juga kepada masyarakat non-Muslim yang miskin.

7 Oktoviana Banda Saputri, "Komparasi Implementasi Pengelolaan Wakaf Uang Sebagai Alternatif Instrumen Kebijakan Fiskal Negara," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2022): 183–211, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/8838>.

8 Didin Hafidhuddin, *Agar Layar Tetap Berkembang: Upaya Menyelamatkan Umat*, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN7tbyHaO20C&oi=fnd&pg=PA5&dq=Sejak+masa+pemerintahan+Khalifah+Umar+bin+Abdul+Aziz+program+ZIS+telah+terbukti+mampu+mengentaskan+kemiskinan+di+daerah+yang+dipimpinnya+hanya+dalam+waktu+dua+tahun+lima+bulan+ia+>.

Dana ZIS memberikan penghidupan yang layak dan kesejahteraan bagi masyarakat miskin dengan meminimalkan atau bahkan menghilangkan penyebab kemiskinan dan penderitaan yang dialaminya. Membayar infak dan sedekah hukumnya sunah, namun membayar zakat hukumnya wajib.⁹ Secara historis, kewajiban membayar zakat secara tegas dan jelas dimulai pada tahun kedua Muharram setelah kewajiban membayar zakat fitrah. Sejak zaman Rasulullah SAW, Zakat terbukti sangat penting sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat pada masa Rasulullah SAW dikumpulkan kepada petugas Zakat kemudian dibagikan kepada Mustahik.

Kementerian Agama RI akan terus berkoordinasi dan membangun sinergi proyek dengan BAZNAS untuk meningkatkan penghimpunan dana ZIS yang berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial keagamaan, dan pengentasan kemiskinan. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat secara inklusif, BAZNAS telah melakukan beberapa upaya, antara lain: *pertama*, menjamin pengelolaan pengumpulan dan pendistribusian ZIS secara profesional dan transparan. *Kedua*, meningkatkan sumber daya ZIS yang handal dan mumpuni. *Ketiga*, memperkuat pendidikan literasi ZIS masyarakat.¹⁰

9 Ahmad Syafiq, "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf)," *Zakat dan Wakaf* 5, no. 2 (2018): 362–385.

10 Fajar, "Https://Dki.Kemenag.Go.Id/Berita/Dorong-Tata-Kelola-Zis-Lebih-Baik-Wapres-Ri-Buka-Rakornas-BAZNAS-2022-MLChO," Kementerian Agama RI Provinsi DKI JAKARTA, last modified 2022, accessed December 10, 2023, <https://dki.kemenag.go.id/berita/dorong-tata-kelola-zis-lebih-baik-wapres-ri-buka-rakornas-BAZNAS-2022-mLChO>.

Literasi diterapkan dalam segala aspek data, visual, digital, bisnis, keuangan dan yang pasti menjadi fokus kajian dalam ini adalah literasi ZIS. Literasi ZIS merupakan pemahaman umat mengenai pengelolaan ZIS menjadi jalan keluar dari berbagai macam masalah termasuk menyadarkan umat pentingnya ZIS dalam mengurangi angka kemiskinan. Literasi ZIS membantu umat Islam membuat keputusan lebih tegas dan efisien dalam konteks menunaikan kewajiban membantu kehidupan sesama umat. Literasi ZIS membawa kontribusi penting tidak hanya implikasi terhadap kemajuan dan kesejahteraan perorangan, keluarga, organisasi tetapi juga kesejahteraan suatu negara yang diukur oleh pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan literasi pada ZIS lebih dari sekedar mengetahui perintah untuk melaksanakannya. Pengetahuan ini mempengaruhi perilaku membayar ZIS. Kewajiban umat Islam menyalurkan harta melalui ZIS tertuang dalam Al-Quran dan Hadits. Al-Quran menekankan ZIS sebagai ajaran Islam berkaitan ajaran ekonomi, sosial dan moral. Di ekonomi, ZIS mencegah penumpukan kekayaan di kalangan kelompok orang kaya. Sementara sosial ZIS membebaskan kewajiban orang kaya membantu mengentaskan kemiskinan. Sekaligus di ranah moral, ZIS menyucikan harta milik Muzakki agar harta miliknya mendapat keberkahan dari Allah SWT.¹¹

11 Dzikrulloh Dzikrulloh and Arif Rachman Eka Permata, "Optimalisasi Zakat Sebagai Instrumen Modal Sosial Guna Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Indonesia," *Dinar : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 5, no. 1 (2019): 46–58.

Agus Eko Sujianto, Zaini, dan Liatul Rohmah menyatakan penerapan literasi dalam bentuk ZIS oleh umat Islam sebagaimana firman Allah SWT pada QS. al-Baqarah: 43 yang mengandung makna “Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah bersama dengan orang-orang yang ruku Kemudian pada QS. al-Baqarah: 267 disebutkan “Hai orang-orang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah SWT) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu”. Semakin tinggi literasi ZIS seorang umat maka dapat membawa dampak pada kesadaran umat menunaikan kewajibannya membayar ZIS.¹²

Faktanya, masih ada umat Islam yang tidak menunaikan kewajibannya. Permasalahan ini dapat diatasi dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi literasi ZIS. Tujuan penggunaan media digital adalah agar informasi tentang ZIS dapat dibagikan kepada masyarakat dengan mudah dan cepat.¹³ Selain itu, karena pengetahuan masyarakat mengenai pembayaran ZIS melalui media digital masih rendah, BAZNAS menggalakkan sosialisasi pemanfaatan pembayaran digital untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pembayaran ZIS digital. Sebab, tingkat pemahaman literasi ZIS yang tinggi akan mempengaruhi kemauan masyarakat untuk membayar ZIS.¹⁴

12 Agus Eko Sujianto, Zaini Zaini, and Liatul Rohmah, “Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung,” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 10, no. 1 (2019): 116.

13 Andi Hidayat and Mukhlisin Mukhlisin, “Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 675.

14 Narendra Irawati and Endah Nur Fitriyani, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Sedekah Non Tunai,” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 3, no. 2 (2022): 179.

Pembayaran digital merupakan jawaban atas digitalisasi keuangan pada masa perkembangan kekinian. Pembayaran digital merupakan ide inovatif yang mampu mengembangkan operasi layanan keuangan dengan memberikan solusi dan bantuan teknologi sesuai dengan ilustrasi dan ide serta model baru bisnis yang mempengaruhi seluruh ekosistem bisnis. Teknologi keuangan ini memberikan manfaat dari mampu mengembangkan perputaran keuangan dan ekonomi masyarakat. Teknologi keuangan mempertemukan seluruh pelaku bisnis dari berbagai wilayah di pelosok daerah Indonesia maupun dunia sehingga teknologi keuangan mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Peluang bisnis teknologi keuangan pada pembayaran syariah menjadi solusi bagi pengembangan nilai Ekonomi Islam. Islam mempunyai nilai keadilan dan distribusi harta. Teknologi keuangan menciptakan kesempatan semua umat di dunia untuk mendapatkan informasi layanan keuangan. Binti Nur Asiyah dan Iffatin Nur menyebutkan teknologi keuangan memberikan kemudahan, sifat praktis dan memberikan rasa nyaman bagi pengguna dengan biaya murah.¹⁵ Pemanfaatan teknologi keuangan mendapat perlindungan hukum pada aturan Bank Indonesia nomor 19/12/PBI/2017 dan POJK nomor (POJK) No. 13 tahun 2018 terkait inovasi digital pada sektor layanan keuangan.

¹⁵ Binti Asiyah and Iffatin Nur, "Fintech of Financing at BPRS: A Challenge between a Legal Problem and Business Opportunity" (2020).

Upaya pengimplementasian prinsip syariah pada teknologi keuangan telah memiliki fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) nomor 117/DSN-MUI/II/2018, yaitu pemberian layanan jasa keuangan melalui jaringan internet yang mempertemukan konsumen dan lembaga terkait dengan fasilitas elektronik. Teknologi keuangan dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu upaya pengembangan transaksi syariah dapat terlaksana di Indonesia. Teknologi keuangan memiliki potensi penting bagi BAZNAS-LAZ untuk memasarkan program unggulan secara luas. Jangkauan teknologi semakin memudahkan untuk menjangkau masyarakat secara merata.

Pemanfaatan teknologi keuangan oleh BAZNAS-LAZ memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat. Era digital telah menyebabkan perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan pembayaran melalui uang elektronik. Jika dahulu aktivitas berbelanja harus dilakukan langsung di pusat perbelanjaan seperti mal dan pasar, namun kini berbelanja bisa dilakukan di rumah saja dengan pembayaran digital. Pembayaran ZIS pun juga telah terjadi pergeseran cara pembayaran yang tidak hanya dilakukan secara tradisional melalui pertemuan langsung dengan para donatur, namun juga secara jarak jauh melalui *smartphone* yang dimilikinya.¹⁶

16 Sujanu Harto Mulyono, Qurroh Ayuniyyah, and Ibdalsyah Ibdalsyah, "Strategi Digital Fundraising Dalam Penghimpunan Dana Zakat: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 67.

Keberadaan teknologi keuangan saat ini sangat memudahkan aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari. Berdasarkan data Laporan Akuntabilitas Tahunan Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) Tahun 2022 yang dirilis pada Rapat Umum AFTECH tanggal 10 April 2023, per Februari 2023, penggunaan pembayaran digital mencapai 179 juta transaksi, dan nilai transaksi uang elektronik Mencapai Rp 35,74 triliun.¹⁷ Masyarakat memilih beralih dari pembayaran tunai ke digital karena metode transaksinya praktis dan nyaman. Mekanisme pembayarannya tidak memakan waktu lama, cukup melalui langkah-langkah sederhana dan otomatis menghasilkan bukti transaksi. Selain itu, masyarakat dapat menyimpan uangnya dalam *smartphone* yang dimiliki.

Masyarakat merasa lebih aman menggunakan pembayaran digital karena tidak perlu membawa uang tunai saat ingin bertransaksi, apalagi dalam jumlah besar, sehingga berisiko terjadinya kejahatan.¹⁸ Pembayaran digital merupakan teknologi yang memberikan sudut pandang baru kepada masyarakat mengenai pembayaran non-tunai, sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan aman. Beberapa orang menganggap pembayaran digital adalah dompet digital atau uang elektronik yang dapat digunakan untuk membayar berbagai transaksi yang tersedia.¹⁹ Transformasi digital telah mengubah cara masyarakat bertransaksi.

17 Aftech Asosiasi Fintech Indonesia, "Laporan Pertanggungjawaban Tahunan Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) 2022," no. April (2023).

18 Dovitz & Cohen, "Analisis Kepercayaan Pengguna Paylater Pada Shopee Dan Tokopedia" 1 (2022): 1–16.

19 Miftaql Jannah, Fuad Hasyim, and Lina Evira Permata Sari, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo," *Quranomic: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2023): 125–141.

Survei Ipsos tahun 2022 di Asia Tenggara menemukan bahwa masyarakat lebih banyak menggunakan *digital payment* dibandingkan *mobile banking* saat berbelanja *online*. Riset terbaru yang dilakukan oleh InsightAsia juga menunjukkan bahwa pembayaran digital semakin menjadi metode pembayaran yang paling disukai masyarakat dibandingkan dengan pembayaran tunai dan transfer bank. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 74% responden aktif menggunakan pembayaran digital untuk berbagai transaksi keuangan.²⁰ Era digital menjadikan pembayaran digital sebagai metode pembayaran paling populer.

Menurut Rokhmat Subagiyo ada dua faktor yang menjadi penggerak adanya evolusi dalam inovasi teknologi keuangan yaitu (1) ketersediaan dan kemudahan mengakses pembayaran digital melahirkan adanya harapan yang tinggi terhadap inovasi pembayaran yang mampu meningkatkan kecepatan transaksi dan memberikan kenyamanan penggunaan layanan keuangan dengan biaya murah; dan (2) inovasi pembayaran menjadikan pelayanan transaksi berkembang secara pesat dan dengan cara-cara baru dengan pemanfaatan model baru berupa model bisnis dan aplikasi keuangan baru memunculkan pemain baru dalam sektor keuangan.²¹

20 Carla Sheila Wulandari, "DOMPET DIGITAL NAIK DAUN, MEMBETOT MINAT KALA PANDEMI," BI Institute, last modified 2023, accessed October 31, 2023, <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Domp-et-Digital--Naik-Daun,-Membetot-Minat-Kala-Pandemi.aspx>.

21 Rokhmat Subagiyo, "ERA FINTECH : PELUANG DAN TANTANGAN BAGI EKONOMI SYARIAH Rokhmat Subagiyo Pendahuluan," *el-jIZYA: Jurnal ekonomi islam* 7, no. 2 (2019): 319–336, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/eljizya/article/view/3457>.

Masifnya penggunaan dompet digital mendorong Bank Indonesia (BI) selaku Otoritas Sistem Pembayaran Nasional menciptakan sistem berbasis server untuk menjaga keamanan pembayaran digital. Sistem ini dinamakan Quick Response Code Indonesia Standard yang diluncurkan pada 17 Agustus 2019. BI bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia mengembangkan QRIS sebagai standar kode QR pembayaran untuk sistem pembayaran digital Indonesia.²² Pengetahuan tentang QRIS sangat berguna di era digital ini, terutama untuk kelancaran sistem pembayaran non-tunai di Indonesia. BI bertujuan mengembangkan sistem QRIS untuk mendorong inklusi keuangan dan mendukung UMKM untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

QRIS diterapkan untuk mencegah monopoli Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran. Sebab sebelum adanya QRIS, pengguna hanya bisa memindai kode QR dari PJSP. Setiap PJSP mempunyai kode QR yang tidak dapat digunakan oleh PJSP lain. Namun berbeda dengan QRIS yang bisa digunakan oleh banyak PJSP.²³ Jadi pengguna tidak perlu memiliki banyak kode QR. Mulai 1 Januari 2020, seluruh penyedia layanan pembayaran non-tunai wajib menggunakan sistem QRIS. Pembayaran transaksi kode QR sudah banyak digunakan di sekitar kita, mulai dari transaksi retail, fasilitas umum, hingga donasi sosial. QRIS berkembang pesat sesuai dengan perilaku generasi muda masa kini yang aktif dengan mobilitas yang tinggi.

22 Onny Widjanarko, "Bank Indonesia Terbitkan Ketentuan Pelaksanaan Qris," Bi.Go.Id (2019): h. 23, https://www.bi.go.id/id/publikasi/E-Magazine/Documents/BICARA-78_Stabilitas-Terjaga-Dukung-Langkah-Pre-emptive-Mendorong-Pertumbuhan.pdf.

23 Rahmatul Fadhil and Lulu Aliya Ahmad, "Analisis Akad Ijarah Terhadap Produk Quick Response Code Indonesian Standard," Al-Mizan 6, no. 1 (2022): 104.

Kaum milenial dapat menggunakan aplikasi *mobile banking* dan *electronic wallet* untuk transaksi QRIS. Pengguna aplikasi keuangan digital tersebut dapat langsung memindai QRIS tanpa mengubah aplikasi karena QRIS dapat digunakan di berbagai saluran pembayaran digital. Pasar tradisional pun harus menggunakan QRIS saat menerima pembayaran non-tunai.²⁴ Adanya QRIS atau transaksi pembayaran melalui kode QR diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan kemudahan transaksi pembayaran nontunai dari tingkat makro hingga mikro dan bersifat inklusif karena dapat digunakan oleh masyarakat yang terhubung dengan perbankan (*banked people*) atau belum memiliki akses tersebut (*unbanked people*).

Harapannya dapat memicu pemahaman masyarakat terhadap produk pembayaran digital. Pada Juni 2023, BI menyatakan jumlah *merchant* yang sudah menggunakan QRIS sebanyak 26,7 juta dan jumlah pengguna QRIS sebanyak 37 juta. Jumlah tersebut telah mencapai 82% dari total target pengguna sebesar 45 juta pada tahun 2023.²⁵ Hasilnya, BI berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Kediri mencatat jumlah merchant Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di wilayah Kediri mencapai 401.103 pada triwulan 1/2023. Jumlah ini meningkat sebesar 43,23% secara tahunan.

24 beritajatim.com, "Peluncuran QRIS Untuk Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Kediri," PEMKOT KEDIRI The Service City, last modified 2020, accessed October 31, 2023, <https://www.kedirikota.go.id/p/dalamberita/5050/launching-qr-is-untuk-pedagang-pasar-tradisional-di-kota-kediri>.

25 Perbankan Syariah et al., "Strategi LAZISNU Jawa Barat Dalam Mewujudkan Masyarakat Sadar Zakat" 7, no. 1 (2023): 33–42.

Frekuensi transaksi QRIS pada triwulan 1/2023 sebanyak 5.618.335 transaksi. Hal ini mengalami peningkatan 242,44% dibandingkan data triwulan 1/2022. Sedangkan secara nominal, volume transaksi QRIS hingga triwulan 1/2023 sebesar Rp 562,567 miliar atau secara *year on year* naik 824,42%.²⁶ Pengguna QRIS terbanyak di Jatim terdiri dari berbagai macam komunitas. Mulai pedagang pasar tradisional, pusat perbelanjaan, komunitas, dan pemerintah daerah. Program *elektronifikasi* transaksi non tunai yang telah dilaksanakan adalah *elektronifikasi* transaksi Pemerintah Daerah, pembayaran di jalan tol, penyaluran bantuan sosial pemerintah. Potensi transaksi keuangan nontunai lainnya yaitu *elektronifikasi* donasi sosial di tempat ibadah, lembaga ZIS dan lingkungan pesantren untuk transaksi non tunai.

Bapak Abdullah Abu Bakar Walikota, S.E. selaku Walikota Kediri periode 2014-2024 dalam melaksanakan *elektronifikasi* donasi sosial menggunakan media scan QRIS. Pengimplementasian ini sebagai bentuk dukungan Pemerintah Kota Kediri terhadap inovasi teknologi keuangan dalam pembayaran ZIS di Kota Kediri. Penggunaan *digital payment* dengan keberadaan QRIS diharapkan tidak ada lagi alasan masyarakat untuk tidak punya waktu menunaikan membayar ZIS karena harus datang ke lembaga pengelola ZIS. Pemanfaatan QRIS dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Kediri oleh Walikota Kediri dalam melakukan *elektronifikasi* donasi sosial tersebut didokumentasikan pada gambar berikut :

²⁶ Moch Ilham, "Jumlah Merchant QRIS Di Kediri Raya Capai 401.103 Unit," SURYAPAGI.COM (Kediri, June 2023), <https://surabayapagi.com/read/jumlah-merchant-qr-is-di-kediri-roya-capai-401103-unit>.



Gambar 1.1 Walikota Kediri bayar zakat melalui QRIS²⁷

Pada gambar 1.1 di atas menunjukkan aktivitas Walikota Kediri periode 2014-2024, Bapak Abdullah Abu Bakar, S.E. dalam saluran zakat melalui Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Kediri menggunakan cara scan QRIS BAZNAS Kota Kediri pada hari Kamis tanggal 14 April 2022 di Ruang Joyoboyo Balaikota Kediri. Kegiatan tersebut tidak hanya menyalurkan zakat pada BAZNAS Kota Kediri saja, namun juga sosialisasi pengadopsian *digital payment* QRIS sebagai salah satu inovasi pembayaran ZIS menggunakan teknologi keuangan. Walikota Kediri mengharapkan BAZNAS Kota Kediri dapat mengoptimalkan perannya dalam membantu masyarakat.

²⁷ Pemerintah Kota Kediri, "Salurkan Zakat Melalui BAZNAS Kota Kediri, Wali Kota Kediri Ingin Kolaborasi Pemkot Dan BAZNAS Kota Kediri Optimalkan Perannya Dalam Membantu Masyarakat," PEMKOT KEDIRI The Service City, last modified 2022, accessed February 11, 2024, <https://www.kedirikota.go.id/p/berita/10110708/salurkan-zakat-melalui-BAZNAS-kota-kediri-wali-kota-kediri-ingin-kolaborasi-pemkot-dan-BAZNAS-kota-kediri-optimalkan-perannya-dalam-membantu-masyarakat>.

Pengoptimalan peran BAZNAS Kota Kediri sebagai salah satu lembaga zakat nasional yang berada di Kota Kediri tersebut dapat dilakukan dengan melakukan inovasi instrument pembayaran zakat. BAZNAS Kota Kediri harus mampu mengimplementasikan berbagai media pembayaran zakat menggunakan teknologi keuangan sebab dalam menjalankan perannya sebagai lembaga zakat nasional di Kota Kediri, BAZNAS Kota Kediri memiliki misi untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat, infak dan sedekah dengan selalu melakukan inovasi dalam memberikan penerangan dan pencerahan kepada umat. Inovasi tersebut diimplementasikan dengan pemanfaatan QRIS dalam pembayaran ZIS di Kota Kediri.

Penggunaan pembayaran digital QRIS dalam pembayaran ZIS oleh BAZNAS Kota Kediri tersebut, dilandasi atas maraknya aktivitas transaksi jual beli masyarakat Kota Kediri menggunakan QRIS yang perlu diimbangi dengan kesadaran berbagi kepada pihak yang membutuhkan. BAZNAS Kota Kediri memotivasi masyarakat untuk menggunakan pembayaran digital secara lebih berharga dibandingkan sekedar belanja *online*. Penerapan elektronifikasi donasi sosial tidak hanya pada BAZNAS Kota Kediri, kini pembayaran zakat, infak, dan sedekah ke masjid menjadi lebih mudah. Masyarakat dapat berdonasi melalui QRIS. Pembayaran ZIS akan disetorkan langsung ke rekening BAZNAS yang bertindak sebagai pengelola.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw) BI Kediri mendorong masjid dan tempat ibadah lainnya memanfaatkan QR code yang lebih memudahkan bagi segala keperluan untuk donasi sosial dengan meresmikan QR Code Donasi Sosial

yang ditandai dengan scan QR Code secara langsung di Aula Masjid Agung, Kota Kediri, pada hari Selasa tanggal 19 November 2019 yang ditunjukkan pada gambar 1.2 di bawah.²⁸ Masjid Agung Kota Kediri dipilih menjadi pilot project QRIS karena merupakan salah satu tempat ibadah utama di Kota Kediri.



Gambar 1.2 Peresmian QRIS di Masjid Agung Kota Kediri²⁹

Tujuan dari *eleknonifikasi* donasi sosial di Masjid Agung Kota Kediri ini untuk meyakinkan para jama'ah supaya tidak ragu lagi memberikan zakat, infak dan sedekahnya kepada masjid untuk kepentingan sosial, melalui kecanggihan atau kemajuan teknologi di transaksi keuangan pembayaran zakat, infak, dan sedekah menggunakan QRIS dapat lebih optimal yang diikuti oleh rumah ibadah akan mudah, lebih praktis, efisien, aman serta transparan. Selain itu, sistem ini menjadi pilihan terbaik dan semakin menekan indikasi peredaran uang palsu. Jama'ah tidak perlu lagi membawa uang saat hendak menunaikan pembayaran ZIS di Masjid.

²⁸ Nanang Masyhari, "BI Kediri Resmikan QR Code Di Masjid Agung," *beritajatim.com* (Kediri, November 2019), <https://beritajatim.com/ekbis/bi-kediri-resmikan-qr-code-di-masjid-agung/>.

²⁹ Takmir Masjid Kota Kediri, *Dokumentasi Peresmian QRIS Oleh Bank Indonesia* (Masjid Agung Kota Kediri, 2019).

Pentingnya *elektronifikasi* Rumah Ibadah (ERI) sebab penggunaan uang tunai yang beredar di tempat ibadah masih cukup tinggi dan terdapat peluang untuk meningkatkan kemudahan pembayaran melalui jalur pembayaran nontunai. Melalui E-RI, pengelolaan donasi menjadi lebih transparan dan akuntabel, serta masyarakat juga dapat memilih metode transaksi donasi tunai atau non-tunai. H. Emil Elestianto Dardak, B.Bus., M.Sc., Ph.D selaku Wakil Gubernur Jawa Timur 2019-2024 dalam *Instagram Storiesnya* @emildardak pada Jum'at, tanggal 26 Januari 2024 pukul 12.00 WIB menuliskan bahwa QRIS merupakan solusi digitalisasi sedekah yang praktis dan akuntabel.



Gambar 1.3 *Instagram Stories* H. Emil Elestianto Dardak, B.Bus., M.Sc., Ph.D³⁰

³⁰ Emil Elestianto Dardak, "QRIS Solusi Digitalisasi Bersedekah Yang Praktis Dan Akuntabel," @emildardak (Tuban, January 2024).

Hasil kajian oleh Anggi Mardiyono, Ariawan Andi Suhandana, Rahmanita Vidyasari menjelaskan QRIS menjawab solusi donasi di masa pandemi COVID-19 agar kegiatan operasional masjid dapat berjalan lancar. Penggunaan QRIS memberikan keleluasaan bagi masyarakat dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital yang diinginkan.³¹ Lebih lanjut, hasil penelitian oleh Maulana Khalid, Muhammad Ghazali Rahman dan Yongki Setiawan menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan potensi QRIS dalam pembayaran ZIS, seluruh lapisan masyarakat dapat berkontribusi untuk memudahkan dalam membantu sesama. Tidak perlu mencari kotak amal atau mengantri di bank untuk membayarkan infak dan sedekah. Cukup scan QRIS dengan *smartphone* dan transfer sejumlah uang yang ingin didonasikan.³²

Pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2024, peneliti melakukan observasi lapangan di BAZNAS Kota Kediri dalam memanfaatkan pembayaran digital QRIS pada pembayaran zakat. Observasi lapangan tersebut menghasilkan temuan kurang maksimalnya penggunaan QRIS dalam pembayaran zakat oleh Muzakki dan masyarakat Kota Kediri karena lebih memilih menggunakan metode pembayaran transfer via Bank Jatim Syariah maupun Konvensional daripada menggunakan QRIS dalam membayarkan zakat. Pihak BAZNAS Kota Kediri menyebutkan data

31 Anggi Mardiyono, Ariawan Andi Suhandana, and Rahmanita Vidyasari, "Integrasi QRIS Pada Aplikasi Donasi Elektronik Berbasis Web Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer* 7, no. 1 (2021): 146–155.

32 dan Yongki Setiawan Maulana Khalid, Muhammad Ghazali Rahman, "Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya <https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Religion/Index> P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139" 1 (2023): 1172–1179.

pembayaran zakat menggunakan QRIS masih sekitar 50 Muzakki dengan jumlah transaksi sekitar 3 sampai 5 setiap bulannya.

Setelah melakukan observasi lapangan di BAZNAS Kota Kediri pada hari yang sama Kamis tanggal 11 Januari 2024 peneliti juga melakukan observasi lapangan di Masjid Agung Kota Kediri terkait *elektronifikasi* donasi sosial dengan mengimplementasikan teknologi keuangan QRIS. Dari observasi lapangan tersebut, peneliti menemukan adanya aktivitas pembayaran infak menggunakan QRIS yang cukup tinggi di Masjid Agung Kota Kediri. Menurut pihak Masjid Agung Kota Kediri setiap hari terdapat lebih dari 5 (lima) transaksi pembayaran infak menggunakan QRIS di Masjid. Media pembayaran yang digunakan untuk scan kode QRIS pun beragam ada *mobile banking*, dana, shopeepay, ovo, gopay, dan linkaja.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di kedua lokasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemungkinan besar Muzakki tidak menggunakan QRIS dalam membayarkan zakat karena tidak mau ribet harus menghubungi amil zakat dahulu untuk meminta kode QR apabila tidak berada langsung di lokasi dan bila kode QR tersebut disimpan di ponsel Muzakki kemungkinan besar agar tertimbun gambar lainnya sementara kebanyakan orang malas mencari jika di galeri ponselnya sudah terdapat ribuan gambar. Sementara pada metode pembayaran JConnect mobile milik Bank Jatim sudah tersimpan riwayat transaksi pembayaran zakat sebelumnya tinggal mengulangi bayar.

Berbeda dengan tingkat adopsi pada BAZNAS Kota Kediri, Masjid Agung Kota Kediri memiliki tingkatan lebih tinggi dalam pengadopsian QRIS pada pembayaran infak. Kebanyakan masyarakat ketika bepergian lebih dominan membawa ponsel daripada uang tunai sebab kegunaan ponsel yang multifungsi tidak hanya untuk berkomunikasi dan menampilkan hiburan namun juga dapat digunakan dalam pembayaran digital. Dalam satu ponsel dapat digunakan berbagai macam *mobile banking* dan *electronic wallet*. Selain itu, QRIS dapat merespons seluruh aplikasi keuangan digital yang terdapat fitur pemindai kode QR. Jadi jama'ah lebih tertarik membayar infak menggunakan QRIS daripada harus membawa sejumlah uang di masjid.

Berangkat dari pemaparan konteks penelitian di atas, peneliti termotivasi untuk menggali lebih lanjut terkait minat masyarakat Kota Kediri memilih untuk memutuskan melakukan pembayaran ZIS menggunakan QRIS. Selain itu, pelaksanaan penelitian ini juga didasarkan pada observasi literatur peneliti yang menghasilkan temuan masih sedikit atau terbatasnya penelitian terdahulu yang mengangkat tema QRIS pada pembayaran ZIS di Kota Kediri. Sehingga untuk mengisi kekosongan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat tema "***Digital Payment QRIS dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki pada Pembayaran Zakat, Infak, dan Sedekah (Studi Multisitus di Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Kota Kediri)***".

Berdasarkan *pra-indepth interview* yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan kunci di BAZNAS Kota Kediri pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2024, peneliti menemukan indikator 4 indikator *digital payment* dalam pembayaran ZIS antara lain : (1) kemudahan penggunaan; (2) kecepatan proses transaksi; (3) manfaat penggunaannya bisa menjaring masyarakat luas; dan (4) kenyamanan penggunaan dalam membayar yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja tanpa harus datang ke kantor BAZNAS Kota Kediri pada jam kerja.

Setelah peneliti melakukan *pra-indepth interview* di BAZNAS Kota Kediri, peneliti juga melakukan *pra-indepth interview* dengan informan kunci di LAZ Masjid Agung Kota Kediri yang memberikan data indikator *digital payment* dalam ZIS yang terdiri dari 3 indikator yaitu : (1) kemudahan penggunaan; (2) manfaat dalam memajemen keuangan masjid; dan (3) kenyamanan infak sedekah yang dapat jarak jauh. Dari hasil *pra-indepth interview* di tersebut, peneliti melakukan *crosscheck* ketersediaan teori *digital payment* yang ada. Menurut Michael Agustio Gosal dan Nanik Linawati teori *digital payment* yaitu : (1) *Perceived Ease of Use*; (2) *Perceived Usefulness*; (3) *Perceived Credibility*; (4) *Social Influence*; (5) *Behavior Intentions*.³³

Ternyata setelah dilakukan *crosscheck* indikator *digital payment* yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dengan teori yang ada dan disesuaikan dengan karakteristik QRIS yang UNGGUL dalam kepanjangan Universa, GampanG, Untung, dan Langsung, maka ditemukan 3 indikator yang sesuai dengan teori

33 Michael Agustio Gosal dan Nanik Linawati, ““Pengaruh Intensitas Penggunaan Layanan Mobile Payment Terhadap Spending Behavior” ((Phetra Christian University, 2008).

digital payment QRIS yaitu (1) kemudahan dalam menggunakan QRIS tinggal scan dan klik, bayar menggunakan berbagai aplikasi aplikasi digital payment apapun yang menggunakan QR Code; (2) manfaat yang diberikan oleh digital payment dalam meningkatkan efisiensi berbagai layanan transaksi dengan QRIS langsung diproses seketika; dan (3) kenyamanan transaksi muzakki langsung mendapat notifikasi transaksi ZIS.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari indikator subjek mayor yang didapatkan oleh peneliti dari *pra-indepth interview* dengan informan kunci yang kemudian dilakukan *crosscheck* dengan ketersediaan teori yang ada berdasarkan karakteristik QRIS, maka fokus dalam penelitian ini yaitu kemudahan, kemanfaatan, dan kenyamanan *digital payment* QRIS dalam mengoptimalkan pembayaran dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS dan LAZ Masjid Agung Kota Kediri. Studi multisitus ini memberikan gambaran yang komprehensif terkait keberhasilan BAZNAS dan LAZ Masjid Agung Kota Kediri dalam mengimplementasikan *digital payment* QRIS pada pembayaran ZIS.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disampaikan oleh peneliti di atas, maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemudahan menggunakan QRIS dalam meningkatkan jumlah muzakki pada pembayaran ZIS di Kota Kediri?
2. Bagaimana kemanfaatan dalam menggunakan QRIS untuk meningkatkan jumlah muzakki pada pembayaran ZIS di Kota Kediri?
3. Bagaimana kenyamanan penggunaan QRIS dalam meningkatkan jumlah muzakki pada pembayaran ZIS di dan Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang tertera di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk menjelaskan kemudahan menggunakan QRIS dalam meningkatkan jumlah muzakki pada pembayaran ZIS di Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan kemanfaatan dalam menggunakan QRIS untuk meningkatkan jumlah muzakki pada pembayaran ZIS di Kota Kediri.
3. Untuk menjelaskan kenyamanan penggunaan QRIS dalam meningkatkan jumlah muzakki pada pembayaran ZIS di Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Pada setiap penelitian tentu memiliki kegunaan baik secara teoritis dan secara praktis. Kegunaan secara teoritis dan secara praktis dari penulisan penelitian ini dapat terpahami dari pemaparan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya pada bidang *digital payment* QRIS dan pengelolaan dana ZIS yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau rujukan pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. BAZNAS dan LAZ Masjid Agung Kota Kediri

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk bahan evaluasi sebagai sarana pengembangan teknologi pembayaran zakat, infak, dan sedekah pada BAZNAS dan LAZ Masjid Agung Kota Kediri.

b. Masyarakat Kota Kediri

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sarana informasi perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi syariah dalam efektivitas dan efisiensi pembayaran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui transformasi *digital payment* QRIS tanpa harus datang ke lembaga ZIS.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan dalam mengembangkan ilmu ekonomi syariah pada fundraising ZIS dengan mengadopsi teknologi keuangan yang lebih bervariasi untuk menumbuhkan kesadaran umat untuk membayar ZIS sebagai upaya mengentaskan kemiskinan.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam pemaparan peristilah diperlukan adanya suatu penegasan peristilah berikut :

1. Penegasan Konseptual

Dari indikator teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka penegasan secara konseptual kajian dalam judul penelitian ini adalah :

a. Kemudahan

Kemudahan adalah keyakinan dalam penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya.³⁴

b. Kemanfaatan

Kemanfaatan adalah suatu tingkatan seseorang percaya penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut.³⁵

34 Bunga Windy Antika and Anik Lestari Andjarwati, "Pengaruh Kemudahan Dan Emotional Factor Terhadap Word of Mouth Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Konsumen Olx Di Surabaya)," *Jurnal Ilmu Manajemen* 4, no. 3 (2016): 1–14.

35 Putri Novalia, Gusti Ayu Purnamawati, and Made Arie Wahyuni, "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan E-Billing," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 2 (2019): 218–229.

c. Kenyamanan

Kenyamanan adalah suatu keadaan seseorang merasa sejahtera atau nyaman secara mental, fisik, dan sosial.³⁶

d. *Digital Payment*

Digital Payment adalah teknologi pembayaran yang memberikan kemudahan transaksi jual beli secara online tanpa harus bertemu tatap muka dengan menggunakan aplikasi yang terakses jaringan internet pada *smartphone* pengguna yang sedang melakukan transaksi.³⁷

e. QRIS

QRIS adalah penyatuan berbagai QR dari berbagai PJSP yang dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan BI agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.³⁸

f. Zakat

Zakat adalah kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dalam waktu tertentu.³⁹

36 M. Arsyad Keliat, Budi Anna, Windarwati, Heni Dwi, Pawirowiyono, Akemat, Subu, *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10, Ed.XI*. (Jakarta: EGC, 2015).

37 Dzakisyah Alyus Mubarak, Muhammad Heru Akhmadi, and Erlita Nurma Wati, "Implementasi Sistem Aplikasi Pembayaran Digital Payment Dalam Pelaksanaan Pembayaran Berbasis Cashless Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen Keuangan Publik* 6, no. 2 (2022): 115–122.

38 Katherine Subar, "Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta," *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 5, no. 2 (2021): 43–57, file:///C:/Users/ASUS/OneDrive/Dokumen/DPP bebeb/Jurnal Referensi/Full Skripsi_Trifena Ekawaty_PBS_185231033.pdf.

39 Arif Wibowo, "Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 12, no. 2 (2015): 28–43.

g. Infak

Infak adalah pengeluaran harta secara sukarela yang dilakukan oleh seseorang setiap kali memperoleh rezeki sebanyak yang dikehendaki.⁴⁰

h. Sedekah

Sedekah adalah pemberian secara sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain terutama orang-orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah, maupun waktunya.⁴¹

2. Penegasan Operasional

Dari penegasan secara konseptual, maka penegasan secara operasionalnya kajian dalam judul penelitian ini adalah :

a. Kemudahan

Kemudahan adalah tingkat kenyamanan, kepraktisan, atau kelancaran dalam melakukan suatu aktivitas atau mendapatkan akses suatu tindakan.

b. Kemanfaatan

Kemanfaatan adalah tingkatan sejauh mana suatu hal memenuhi kebutuhan, memperbaiki kondisi, atau memberikan kontribusi positif terhadap tujuan tertentu.

c. Kenyamanan

Kenyamanan adalah keadaan seseorang merasa nyaman, aman, dan puas secara jasmani dan rohani dalam suatu situasi, lingkungan atau kondisi tertentu.

40 Setiawan H Bagus, "Infaq Dalam Tafsir Al- Qur ' an Surat Al -Baqarah," *Islamic Banking* 1, no. 1 (2015): 59–67.

41 Faizin Faizin, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Sedekah: Perspektif Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 30, no. 2 (2015): 183–191.

d. *Digital payment*

Digital payment adalah metode pembayaran dilakukan secara elektronik atau digital, tanpa melibatkan transaksi fisik menggunakan uang tunai atau cek..

e. QRIS

QRIS, atau Quick Response Code for Indonesian Standard, adalah standar kode QR yang digunakan dalam berbagai platform pembayaran digital untuk mendukung transaksi yang efisien dan aman, termasuk pembayaran zakat, donasi, belanja, dan layanan keuangan lainnya.

f. Zakat

Zakat adalah salah satu pilar utama agama Islam dan merujuk kewajiban memberikan sebagian kekayaan kepada orang-orang yang membutuhkan.

g. Infak

Infak adalah tindakan memberikan harta atau sebagian dari pendapatan kepada orang lain atau kegiatan amal dengan tujuan membantu sesama atau mendukung kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan, atau agama.

h. Sedekah

Sedekah adalah tindakan memberikan harta atau bantuan kepada orang lain sebagai bentuk amal atau kebaikan tanpa atau ada kewajiban tertentu.